

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi robusta (*Coffea canephora var. robusta*) merupakan spesies tanaman kopi yang memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber devisa negara. Dapat diketahui dari jenis kopi yang diperdagangkan, produksi kopi Indonesia tertinggi dikuasai oleh kopi robusta. Pada tahun 2019, produksi kopi Indonesia sebesar 760,96 ribu ton, sebanyak 73% atau 531,56 ribu ton adalah kopi robusta sementara sisanya sebanyak 27% atau 29,06 ribu ton adalah kopi jenis arabika. Kopi robusta dengan hasil produksi tinggi dihasilkan Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, dan Jawa Tengah dari data rata-rata lima tahun terakhir (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020).

Luas areal perkebunan kopi robusta Indonesia pada tahun 2019 seluas 862.049 ha mengalami peningkatan pada tahun 2020 mencapai 867.432 ha (Ditjebun, 2019). Pertambahan luas lahan kopi robusta harus diiringi dengan produksi bibit tanaman kopi yang sepadan dengan kebutuhan bibit kopi robusta.

Kopi robusta sendiri terdapat beberapa jenis klon. Klon BP 308 merupakan klon yang sering digunakan sebagai bahan tanam. Menurut (Muliarsi & Nurhikmah, 2020) kopi robusta klon BP 308 mempunyai karakteristik lebih baik pertumbuhannya pada jumlah daun, tinggi tunas dan persentase tumbuh di pembibitan *pre nursery* dibandingkan enam klon kopi lain yang diamati, walaupun tidak berbeda nyata dibandingkan jenis klon yang lain. Klon BP 308 cukup unggul, tahan terhadap areal yang kurang subur, kekeringan dan serangan nematoda.

Upaya untuk mempertahankan genetik klon kopi BP 308 ialah dengan diperbanyak secara stek. Penggunaan klon BP 308 sebagai batang bawah menggunakan teknik stek lalu disambung dengan batang atas yang dikehendaki. Klon kopi BP 308 hanya digunakan sebagai batang bawah karena jika digunakan sebagai klon produksi pembungaan agak lambat dan buah kecil tidak seragam (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2008). Perbanyakan vegetatif dapat dilakukan dengan cara sambung pucuk dan stek memakai bahan dari organ tanaman yang

akan diperbanyak seperti daun dan batang. Perbanyak vegetatif memiliki keunggulan pada tanaman yang diperbanyak memiliki sifat yang seragam dengan induknya.(Puspita dkk, 2020).

Auksin merupakan ZPT yang berfungsi sebagai zat perangsang akar dan tunas terutama pada fase pembibitan dan perkecambahan. Auksin dapat merangsang perpanjangan akar (*root initiation*) dalam hubungannya dengan pertumbuhan akar. Auksin dapat dibedakan dari auksin endogen (*IAA*) dan auksin sintetik, auksin tersusun dari asam-asam indol (*IAA, IBA*), asam-asam naphtalen (*NAA,NOA*), asam-asam khlorophenoksi (2,4 D dan 2,4,5-T), asam-asam benzoic (*Dicamba*), dan asam-asam pikolinik (*Tordon*) (Wiraatmaja, 2017).

Growtone merupakan ZPT auksin sintetik yang berfungsi merangsang pertumbuhan akar, growtone memiliki kandungan asam asetik naftalen 3% dan naftalen asetik amid 0,75%. ZPT ini dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan stek kopi robusta. Menurut (Tustiyani, 2017) Penggunaan bawang merah sebagai auksin alami dapat menumbuhkan 50% stek kopi hidup sedangkan penggunaan growtone sebesar 55% stek kopi hidup. Dosis anjuran yang tertera pada produk ZPT auksin growtone 1gr/10 ml air dengan cara dicelupkan.

Rootoone F merupakan ZPT auksin sintetik perangsang akar yang berbahan aktif 1-Naphtalena Acetamida (NAA) 0,067%. 2-Metil-1-Naphtalene Acetatamida 0,013%. 2-metil-1-Naftalenasetat 0,33% (Puspita dkk, 2020).

Perlakuan stek sambung batang bawah ruas klon BP 308 dengan batang atas klon BP 534 merupakan metode stek sambung terbaik, hal ini di tunjukan dengan parameter jumlah akar, panjang akar, persentase hidup, berat basah akar, berat kering akar dan berat kering tunas. Stek ruas klon BP 308 didapat hasil yang lebih baik daripada stek ruas klon BP 534 (Awidiyantini & Nurmalasari, 2019)

Oleh karena itu perlu dikaji pemberian auksin sintetik terhadap pertumbuhan stek bibit kopi robusta klon BP 308.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bagaimana efek pemberian auksin sintetik terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta klon BP 308.

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan untuk mengetahui efek pemberian auksin sintetik terhadap pertumbuhan stek bibit kopi robusta klon BP 308.

1.4 Manfaat

Tugas akhir ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca serta memberikan informasi bagi masyarakat terutama petani kopi dalam penggunaan ZPT auksin sintetik pada pertumbuhan stek bibit kopi robusta klon BP 308